

Pkm Pelatihan Variasi Teknik Bermain Sepakbola pada Sekolah Sepakbola (SSB) Dewa Malimpung Kabupaten Pinrang

Saharullah¹, Wahyudin² Akbar Sudirman³, Rahyuddin⁴

^{1,2,3,4}, Program Studi Ilmu Keolahragaan,

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

ullah_fik@yahoo.com

Abstrak: Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa pelatih di SSB (Sekolah Sepakbola) Dewa Junior Malimpung saat memberika pelatihan sepakbola di Desa Malimpung Kabupaten Pinrang yang dilaksanakan tanggal 28 Maret 2021 bahwa Siswa SSB belum memahami tentang variasi dan tahapan latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI dan Siswa SSB belum mengerti dan menguasai model sesi latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI.

Program pembinaan olahraga sepakbola yang tidak terarah dan pengetahuan yang kurang memadai menjadi kendala tersendiri untuk menciptakan pemain muda yang memiliki kualitas terbaik di masa depan. Padahal di era sepakbola modern seperti sekarang ini, pembinaan usia dini adalah salah satu faktor penting bagi sebuah negara untuk meningkatkan kualitas para pemain seniornya. Saat ini kondisi pembinaan usia dini di Indonesia terkesan sudah tidak berkualitas. Apalagi, beberapa pelatih dan orang tua yang mempunyai pengaruh besar terhadap minat anak terhadap sepak bola masih minim pengetahuannya tentang bagaimana menerapkan informasi mengenai pembinaan tersebut. Permasalahan di alami pelatiah SSB Dewa Malimpung di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan diatas sebagai berikut: Pelatih belum dapat menyusun dan merencanakan program latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI dengan cara yang baik, Kurangnya pengetahuan pelatih tentang metode dan fase latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI, Pelatih belum mengerti dan menguasai model sesi latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut maka ada 2 aspek yang akan di fokuskan dalam pelatihan yaitu Siswa SSB mampu memahami tentang variasi dan tahapan latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI dan Siswa SSB mengerti dan menguasai model sesi latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI.

Program pelatihan penerapan program latihan berbasis kurikulum di bagi menjadi 5 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi, evaluasi dan tahap pendampingan. Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan selama 4 hari secara berturut-turut dan tentunya kegiatan pendampingan setelah kegiatan selama 2 bulan. Target peserta 37 orang terbagi 5 pelatih dan 32 pemain SSB. Mitra Pelaksanaan program pengabdian ini adalah Sekolah Sepakbola (SSB) Dewa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan PKM sepakbola ini menunjukkan bahwa apa yang diajukan dirumusan masalah dapat terlaksana dengan baik dan benar. Dari hasil kegiatan pelaksanaan ini mendapatkan suatu jawaban bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta motivasi dan minat para pemain usia dini atau siswa SSB Dewa Malimpung di Kabupaten Pinrang terhadap permainan sepakbola dan khususnya dalam pelaksanaan pelatihan variasi teknik-teknik dasar permainan sepakbola ada peningkatan skil individu siswa SSB, sehingga kelak berguna dikemudian hari.

Adapun luaran yang akan di hasilkan melalui program ini yakni 1). Publikasih Ilmiah pada jurnal "Indonesian Journal of Education Studies" Terindeks di DOAJ, Google Scholar, Sinta, dan lain-lain. 2). Publikasi pada media cetak/elektrok (Berita fajat, Upeks dan Website UNM) dan beruapa video kegiatan. 3). Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelatih menyusun dan merencanakan program latihan berbasis kurikulum pembinaan sepakbola PSSI, 4) Hak cipta terdaftar.

Kata Kunci: *Pelatihan, variasi, teknik, bermain, sepakbola*

Abstract: Based on the results of discussions with several coaches at SSB (Football School) Dewa Junior Malimpung while providing football training in Malimpung Village, Pinrang Regency which was held on March 28, 2021, that SSB students did not understand about variations and stages of training based on the PSSI football coaching curriculum and SSB students do not understand and master the PSSI football coaching curriculum-based training session model.

Undirected soccer coaching programs and inadequate knowledge are obstacles to creating young players who have the best quality in the future. Whereas in the era of modern football like today, early childhood development is one of the important factors for a country to improve the quality of its senior players. Currently, the condition of early childhood development in Indonesia seems to be of poor quality. Moreover, some coaches and parents who have a big influence on children's interest in soccer still lack knowledge about how to apply information about the coaching. The problems experienced by the Dewa Malimpung SSB trainer in Pinrang Regency, South Sulawesi Province above are as follows: The coach has not been able to develop and plan a training program based on the PSSI football coaching curriculum in a good way, the coach's lack of knowledge about the methods and phases of training based on the PSSI football coaching curriculum, the coach do not understand and master the PSSI football coaching curriculum-based training session model.

Based on some of these problems, there are 2 aspects that will be focused on in the training, namely SSB students are able to understand the variations and stages of training based on the PSSI football coaching curriculum and SSB students understand and master the PSSI soccer coaching curriculum-based training session model.

The training program for implementing curriculum-based training programs is divided into 5 stages, namely the planning stage, activity implementation, observation, evaluation and mentoring stage. This training activity will be carried out for 4 consecutive days and of course mentoring activities after 2 months of activities. The target of 37 participants is divided into 5 coaches and 32 SSB players. The implementation partner of this service program is Dewa Malimpung Football School (SSB), Patampanua District, Pinrang Regency.

Based on the results of this soccer PKM training activity, it shows that what is proposed in the formulation of the problem can be carried out properly and correctly. From the results of this implementation activity, an answer was obtained that there was an increase in knowledge and skills as well as the motivation and interest of early age players or students of SSB Dewa Malimpung in Pinrang Regency to the game of football and especially in the implementation of training variations in basic techniques of football games there was an increase in the individual skills of students. SSB, so that it will be useful in the future.

The outputs that will be produced through this program are 1). Scientific publications in the journal "Indonesian Journal of Education Studies" Indexed in DOAJ, Google Scholar, Sinta, and others. 2). Publications on print/electronic media (Berita fajat, Upeks and UNM Website) and video activities. 3). Improving the knowledge and skills of coaches in preparing and planning training programs based on the PSSI football coaching curriculum, 4) Registered copyright.

Keywords: Training, variation, technique, playing, football

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya, tidak terlepas dari pembinaan strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas dan mempunyai program yang jelas. Hal ini penting agar program pembinaan dapat mencapai sasaran yang tepat yaitu prestasi yang lebih tinggi. Pembinaan dilaksanakan harus berkesinambungan dan dalam waktu yang terprogram dan memiliki sasaran yang jelas.

Di dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) Pasal 27, Ayat 1 dan 4 dikatakan bahwa (1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkan sentra pembinaan yang bersifat nasional dan daerah,

dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan

Berpijak dari undang-undang di atas, upaya untuk mengembalikan kejayaan olahraga di Indonesia, tidak bisa tidak, harus dimulai melalui reformasi bangunan sistem pembinaan prestasi keolahragaan daerah, dengan penekanan utama pada pergeseran paradigma pembinaan olahraga yang tidak sekadar berorientasi pada pencapaian medali. Medali harus dianggap sebagai konsekuensi logis pembinaan olahraga yang tertata dan terintegrasi dalam sistem yang mapan. Selaras dengan semangat zaman, derajat partisipasi masyarakat dalam pembangunan olahraga akan menentukan penetapan kebijakan dan kemajuan pembangunan olahraga suatu daerah. Masyarakat bukan hanya perlu didorong dalam menjadikan olahraga sebagai kebutuhan, tetapi juga mengambil peran dalam memajukan olahraga daerah.

Kurikulum memberikan penjelasan mendalam tentang karakteristik pesepakbola usia muda sesuai dengan kelompok usianya. Berdasarkan karakteristik pengelompokan usia, Kurikulum kemudian menjabarkan tahap-tahap pembinaan sepakbola usia muda yang harus dilalui pemain. Dimana pada setiap tahapan tersebut, terdapat sistematika dan metode latihan yang spesifik sesuai kebutuhan tiap kelompok umur. Tahapan pembinaan ini akan mencetak pemain yang mencintai permainan sepakbola, memiliki skill aksi sepakbola mumpuni, dan kompetensi dalam permainan. Semuanya dapat menjadi panduan bagi para pelatih usia muda tentang cara mengorganisasi latihan yang baik dan benar. Juga, panduan untuk memberi materi latihan yang cocok dan tepat sesuai usia dan level pemain yang dilatih. Harapannya, standar kualitas latihan sepakbola di negeri ini akan meningkat tajam. Sehingga tercipta pemain masa depan berkualitas yang akan membawa tim nasional berjaya di level dunia (Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia (2017))

Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa pelatih di SSB (Sekolah Sepakbola) Dewa Junior Malimpung saat memberika pelatihan sepakbola di Desa Malimpung Kabupaten Pinrang yang dilaksanakan tanggal 28 Maret 2021 bahwa Siswa SSB belum

memahami tentang variasi dan tahapan latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI dan Siswa SSB belum mengerti dan menguasai model sesi latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI.

Sekolah Sepakbola Dewa berdiri satu tahun lebih yaitu pada tanggal 10 Oktober 2019 tepatnya di Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Adapun Jumlah pelatihnya 5 orang dan jumlah siswa 32 orang yang terbagi dalam kelompok umur yaitu kelompok usia 6 sampai 9 tahun, usia 10 sampai 13 tahun dan 14 sampai 16 tahun. Untuk prestasi belum ada karena SSB ini masih minim ikut turnamen di sekitar Kabupaten Pinrang. SSB ini sebagai wadah untuk menampung pemain-pemain potensial di sekitar Desa malimpung, bahkan ada juga sebagian pemain dari luar Desa Malimpung ikut bergabung.



Survei Pengusul tentang Latihan SSB Dewa Malimpung, Kabupaten Pinrang

Pelatih yang mampu memahami program latihan diharapkan agar dapat menyusun program latihan sesuai dengan prinsip-prinsip latihan dan komponen untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam olahraga sepakbola. Menurut Sukadiyanto (2001) "dalam melaksanakan program latihan harus menerapkan dan mengacu pada prinsip-prinsip latihan, sehingga proses berlatih melatih dapat mencapai tujuan dan sasarannya". Selain harus mengacu pada prinsip latihan. Dalam membuat program latihan yang sangat di perlukan dan disiapkan adalah jadwal kompetisi, event lainnya yang mendukung dan kondisi awal atlet, Panduan Program Tahunan PPLP dan PPLM (2011). Program latihan yang baik seharusnya berisikan materi teori, materi praktik,

metode, dan sasaran latihan yang dirinci pada setiap tahap periodisasi, Mylsidayu & Kurniawan (2015)

B. Permasalahan Mitra

Permasalahan di alami Siswa SSB Dewa Malimpung di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan diatas sebagai berikut:

1. Siswa SSB belum memahami tentang variasi dan tahapan latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI .
2. Siswa SSB belum mengerti dan menguasai model sesi latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI.

II. METODE PELAKSANAAN

Program pelatihan penerapan program latihan berbasis kurikulum di bagi menjadi 5 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi, evaluasi dan tahap pendampingan.

1. Perencanaan Kegiatan

- a. Penyusunan panduan (program latihan) berbasis kurikulum pembinaan sepakbola PSSI.
- b. Sosialisasi program kemitraan masyarakat ke semua Siswa SSB Dewa Malimpung dan pengurusan izin kegiatan.
- c. Pertemuan dengan pihak mitra terkait jadwal kegiatan kemitraan masyarakat serta penentuan lokasi pelatihan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Untuk mengetahui keberhasilan program kemitraan masyarakat, maka peserta di observasi langsung terkait kemampuan (skill) siswa dalam penerapan metode dan tahapan latihan anak usia dini berbasis kurikulum pembinaan sepakbola PSSI serta kemampuan (skill) dalam penerapan model sesi latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI.
- b. Peserta mendapatkan materi terkait variasi teknik bermain sepakbola dan penerapan program latihan berbasis

kurikulum pembinaan sepakbola PSSI dari beberapa sumber kepakaran di bidangnya masing-masing.

- c. Setelah proses pelatihan, diharapkan siswa SSB tersebut akan tetap di damping oleh tim mahasiswa dan dosen pengusul dalam pelatihan variasi teknik bermain sepakbola berbasis kurikulum pembinaan sepakbola PSSI, maka dari itu peserta pelatihan akan dibuatkan group whatsapp sehingga mereka dapat konsultasi dengan dosen tim pengusul.
3. Obseravasi

Untuk melihat kekurangan-kekuarangan ataupun kendala yang di hadapai oleh siswa dalam memahami materi selama berlangsungnya pelatihan, maka tim pengusul melakukan observasi langsung. Observasi juga di lakukan untuk melihat respon dan keaktifan siswa selama mengikuti pelatihan yang dilaksanakan.

4. Evaluasi dan Refleksi

Untuk proses refleksi dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan untuk mengetahui apa yang harus di tingkatkan pada hari berikutnya berdasarkan respon peserta pelatihan. Kegiatan refleksi ini merupakan rangkuman materi yang telah di berikan serta urgennya materi tersebut dalam mendukung proses pelatihan nantinya. Sedangkan untuk mengevaluasi kegiatan, maka setelah pelatihan ini terlaksana peserta di observasi secara langsung oleh tim pengusul untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau pemahaman siswa dalam penerapan variasi latihan berbasis kurikulum pembinaan sepakbola PSSI.

5. Tahapan Pendampingan

Setelah kegiatan pelatihan terlaksana, nantinya akan ada proses pendampingan kepada pelatih sebagai peserta selama 1 bulan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dengan baik variasi teknik bermain sepakbola sesuai dengan kebutuhan siswa SSB.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN DAN HASIL KEGIATAN

1. Realiasi Penyelesaian Masalah

Untuk mendukung realisasi penyelesaian masalah terhadap penerapan

variasi teknik bermain dan tahapan latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI yang ditawarkan, maka langkah-langkah PKM sebagai berikut:

- a. Menjelaskan dan penerapan tentang variasi dan tahapan latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI kepada mitra, metode yang digunakan adalah ceramah dan praktek.
- b. Menjelaskan dan penerapan model sesi latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI kepada mitra, metode yang digunakan adalah ceramah dan praktek.

2. Partisipasi Mitra

Kegiatan PKM ini membutuhkan partisipasi aktif siswa SSB Dewa Malimpung (mitra). Partisipasi tersebut di mulai dari terbukanya mitra terhadap semua proses atau tahapan kegiatan PKM. Kegiatan ini dilakukan ditempat Sekolah sepakbola Dewa Malimpung Kabupaten Pinrang sebagai mitra. Partisipasi mitra dalam proses pendampingan dan pelatihan dengan mengikuti proses dengan baik dan dapat memahami serta mampu mempraktekkan dengan baik berbagai variasi larian dalam permainan sepakbola. Serta tim PKM dapat memberikan masukan kepada pihak mitra.

Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengamati proses latihan siswa SSB Dewa Malimpung dengan menggunakan metode latihan bervariasi sekaligus mengamati efektifitas dari pelaksanaan pengabdian ini. Sebelum memberikan pelatihan di lakukan tes menggiring bola untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menggiring bola atau menggiring bola melewati rintangan.

Adapun siswa SSB Dewa Malimpung yang melakukan hasil tes awal menggiring bola didapatkan siswa yang memiliki waktu tercepat dengan waktu 17,00 detik dan waktu terlambat dengan waktu 23,41 detik. Jumlah siswa SSB Dewa Malimpung menggiring bola kategori baik sekali 2 orang, baik 4 orang, cukup 9 orang, kurang 2 orang dan sangat kurang 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menggiring bola pada siswa SSB Dewa Malimpung berada pada kategori cukup.

Tabel. 5.1. Frekuensi dan persentase hasil tes awal kemampuan menggiring bola SSB Dewa Malimpung

No	Rentang waktu	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17,76 -	Baik	2	10
2.	16,36	Sekali	4	20
3.	19,17 -	li	9	45
4.	17,77	Baik	2	10
5.	20,58 - 19,18 21,99 - 20,59 22,00 ≥	Cukup Kurang Sangat Kurang	3	15
Jumlah			20	100

Pada tes akhir setelah melakukan pelatihan maka kemampuan menggiring bola didapatkan siswa yang memiliki waktu tercepat dengan waktu 14,59 detik dan waktu terlambat dengan waktu 20,00 detik. Jumlah siswa SSB Dewa Malimpung menggiring bola kategori baik sekali 2 orang, baik 4 orang, cukup 9 orang, kurang 2 orang dan sangat kurang 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menggiring bola pada siswa SSB Dewa Malimpung berada pada kategori baik.

Tabel. 5.2. Frekuensi dan persentase hasil tes akhir kemampuan menggiring bola SSB Dewa Malimpung

N o	Rentang waktu	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17,76 -	Baik	1	5
2.	16,36	Sekali	13	65
3.	19,17 -	Baik	5	25
4.	17,77	Cukup	1	5
5.	20,58 - 19,18 21,99 - 20,59 22,00 ≥	Kurang Sangat Kurang	0	0
Jumlah			20	100

Selain peningkatan keterampilan menggiring ada aspek lain yang meningkat seperti perubahan sikap siswa (motivasi dan

minat) hal ini berdasarkan tingkat kehadiran siswa mencapai 95% selama proses pelaksanaan pelatihan PKM sepakbola tidak terlepas dari perhatian, motivasi, dan kesungguhan siswa SSB Dewa Malimpung. Hal ini siswa menjadi lebih baik dan aktif dalam kegiatan PKM Latihan Variasi bermain sepakbola.



SSB Dewa Malimpung Melakukan Menggiring Bola

Saharullah & Hasyim. 2018. Sejarah, Peraturan dan Pedoman Melatih Sepakbola. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Scheunemann Timo. 2014. Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia untuk Usia Dini, Usia Muda dan Usia Remaja. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sucipto dan kawan-kawan, 2000. Program Pembinaan sepakbola. Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.

Toni Charles & Stuart Rook. 2012. Sesi Latihan Sepakbola untuk 101 Pemain Muda. Jakarta. PT. Indeks

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian PKM variasi latihan teknik permainan sepakbola dapat di simpulkan bahwa:

1. Siswa SSB Dewa Malimpung mampu memahami tentang variasi dan tahapan latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan teknik teknik dasar keterampilan bermain sepakbola.
2. Siswa SSB Dewa Malimpung mengerti dan menguasai model sesi latihan berbasis Kurikulum pembinaan sepakbola PSSI, hal ini adanya peningkatan motivasi dan minat.

DAFTAR PUSTAKA

Marta Dinata. 2007. Dasar-Dasar Mengajar Sepakbola. Penerbit Cerdas Jaya. Jakarta

Ma' u Mellius, Santoso. 2014. Teknik Dasar Bermain Sepakbola. Cakrawala, Yogyakarta.